

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta

Dea Sukma*, Agustina Rahmawati, Dr Ibrahim Rahmat

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55292, Indonesia

[*deasukmaaa@gmail.com](mailto:deasukmaaa@gmail.com), agustinakbar@unisayogya.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak lebih pendek dari usianya. Secara global pada tahun 2023 terdapat 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting (WHO, 2020). Salah satu faktor yang paling penting dalam kejadian stunting adalah pengetahuan dan sikap ibu karena pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi landasan untuk seseorang dalam mengambil sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta. Metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berada di Dusun Jarakan, teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* yang berjumlah 43 responden, *instrument* dalam penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan stunting, analisis data menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian dengan menggunakan *uji spearman rank* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta, dengan nilai signifikan sebesar (*p-value* 0,003 <0,05). Nilai korelasi koefisien 0,440 memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Stunting

Abstract

Stunting is a condition where children experience growth disorders, so that their height is shorter than their age. Globally, by 2023 there will be 149.2 million children under the age of five experiencing stunting (WHO, 2020). One of the most important factors in the incidence of stunting is the mother's knowledge and attitude because the knowledge possessed by the mother becomes the basis for a person in taking an attitude. This study aims to determine the relationship between knowledge and maternal attitudes in preventing stunting in toddlers in Jarakan Hamlet Minggir Sleman Yogyakarta. Quantitative research methods, the type of research using descriptive correlation with a cross sectional approach, the population in this study were mothers who had toddlers in Jarakan Hamlet, sampling techniques with total sampling of 43 respondents, the instrument in the study used a questionnaire of maternal knowledge and attitudes regarding stunting prevention, data analysis using the spearman rank correlation test. The results of the study using the spearman rank test there is a significant relationship between knowledge and maternal attitudes in preventing stunting in toddlers in Jarakan Hamlet Minggir Sleman Yogyakarta, with a significant value of (*p-value* 0.003 <0.05). The correlation coefficient value of 0.440 has a moderate level of relationship closeness. So it can be concluded that there is a relationship between knowledge and maternal attitudes in preventing stunting in toddlers in Jarakan Hamlet.

Keywords: knowledge, attitude, stunting

1. Pendahuluan

Stunting didefinisikan sebagai kondisi status gizi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang tergolong kurang jika dibandingkan dengan umur. Pengukuran dilakukan menggunakan standar pertumbuhan anak dari WHO, yaitu dengan interpretasi stunting jika lebih dari minus dua standar deviasi median (Nirmalasari, 2020). Pada tahun 2020, secara global terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami stunting, jumlah anak yang mengalami stunting mengalami penurunan

di seluruh wilayah kecuali Afrika (WHO, 2020). Menurut Survei Status Gizi di Indonesia prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% ditahun 2021 menjadi 21,6% di 2022, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya lebih dari 20% atau sama dengan 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus stunting masih menjadi masalah di Indonesia (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi anak usia dibawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 16,4% pada tahun 2022. Angka prevalensi tersebut merupakan yang kelima terendah secara nasional, di atas DKI Jakarta yang memiliki prevalensi 14,8% dan Bali 8% (Kemenkes, 2022). Sementara itu Kabupaten Sleman menempati posisi keempat dengan prevalensi stunting 15,0% . Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) terdapat 9 puskesmas yang memiliki prevalensi stunting tinggi di Kabupaten Sleman. Puskesmas Minggir menempati posisi pertama dengan prevalensi stunting 13,16% (Kemenkes, 2022).

Stunting berdampak luas meliputi aspek sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan produktivitas anak. Salah satu dampak stunting adalah anak memiliki kecerdasan rendah dan juga mudah sakit, khususnya pada anak yang mengalami stunting pada saat usia di bawah lima tahun. Dampak selanjutnya dari stunting adalah terhambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya kemiskinan dan ketimpangan akan semakin luas (Kristiyanti et al., 2021). Faktor yang menyebabkan tingginya stunting pada balita di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan praktik penyediaan nutrisi yang tidak tepat. Peran orang tua sangat penting terutama peran ibu karena ibu merupakan sosok yang paling sering bersama balita sehingga jika ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan stunting untuk balita maka akan sangat mempengaruhi sikap ibu untuk mencegah agar tidak terjadinya stunting dan akan sangat tahu mengenai pemenuhan gizi yang baik bagi balita (Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, 2020).

Adapun jika tidak dilakukannya pencegahan stunting maka pertumbuhan balita akan terus terganggu, angka stunting akan terus meningkat, dan terjadinya kematian pada balita akibat kekurangan gizi. Kurangnya pengetahuan pada ibu mengenai pencegahan stunting sehingga sikap ibu dalam mencegah balita agar tidak mengalami stunting kurang karena pengetahuan dan sikap ibu yang buruk. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita di Dusun Jarakan”

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan rancangan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berada di Dusun Jarakan. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* yang berjumlah 43 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang tinggal di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta, ibu yang memiliki balita, ibu yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*. ibu yang hadir di posyandu saat dilaksanakan penelitian. Kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak hadir di posyandu saat dilaksanakan penelitian.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan dan variabel dependen yaitu sikap ibu dalam mencegah stunting. Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting pada balita. Uji statistik yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah *spearman rank*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki balita di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 43 responden, dengan hasil data distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap ibu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang Baik	12	27.9
Baik	31	72.1
Total	43	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 12 ibu (27.9%) dan ibu yang memiliki balita dengan pengetahuan baik sebanyak 32 ibu (72.1%).

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Negatif	3	7.0
Positif	40	93.0
Total	43	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Hasil penelitian berdasarkan sikap dapat dilihat dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 3 ibu (7.0) dan sebanyak 40 ibu memiliki sikap positif (93.0).

Tabel 1.3
Korelasi Spearman Rank

Variabel	N	Correlation Coefficient	P Value
Pengetahuan			
Sikap	43	0,440**	0,003

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil uji *spearman rank* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 <0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting. Nilai korelasi koefisien diperoleh nilai 0,440** dinyatakan korelasi (hubungan) antara variabel pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting memiliki hubungan yang sedang. Angka korelasi memiliki nilai positif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin tinggi sikap positif ibu dalam melakukan pencegahan stunting pada balita. Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 43 ibu yang memiliki balita di Dusun Jarakan didapatkan data ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 (72,1%). Hal ini dikarenakan pengetahuan stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu usia, dimana karakteristik usia tertinggi ada pada rentan usia 31-40 (62,8%) tahun. Usia adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya usia maka akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir (Sulistyowati, 2017).

Pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indra. Penyebab kurangnya pengetahuan yaitu terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi, berdasarkan karakteristik data demografi dari responden meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan merupakan faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan (Notoadmodjo, 2012). Dimana bertambahnya usia maka akan berpengaruh terhadap penambahan pengetahuan yang diperoleh seseorang. Pola pikir dan daya tangkap akan semakin matang atau seiring bertambahnya usia sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin baik (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022).

Pada hasil penelitian tingkat pendidikan terakhir ibu didapatkan data sebanyak 30 ibu (69.8%) berada pada tingkat SLTA/MA. Dalam faktor pengetahuan selain usia dimana pendidikan juga merupakan hal yang paling mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan mendapatkan informasi. Semakin seseorang berpendidikan tinggi maka semakin mudah dalam menerima informasi (Bongga, 2019). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat perkembangan sikap terhadap penerimaan, informai dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Ni'mah & Nadhiroh, 2015).

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti (Amalia et al., 2021) berdasarkan hasilnya bahwa tingkat pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SMP/SMA, karena adanya upaya pelaksanaan pendidikan kesehatan serta penyuluhan kepada warga tentang pentingnya gizi pada balita sehingga kejadian stunting dapat berkurang dengan adanya upaya promotive, preventive dan kuratif dari tenaga kesehatan, tingginya tingkat pendidikan akan mempermudah seseorang menyerap informasi sehingga peluang memperoleh pengetahuan semakin banyak.

3.2.2. Sikap ibu yang memiliki balita tentang pencegahan stunting di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 43 ibu yang memiliki balita, didapatkan data ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 40 (93.0%) ibu dan 3 (7.0%) ibu memiliki sikap negatif. Sikap yang positif pada ibu akan mendukung praktek ibu dalam pencegahan stunting pada balita (Febrianti, 2020).

Perilaku pencegahan stunting harus selalu ditambah dengan mencari informasi dan berbagi pengalaman dalam pencegahan stunting untuk anaknya, karena perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Faktor yang mempengaruhi sikap pencegahan stunting adalah Pendidikan ibu (Sarpereng et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Olsa et al., 2018) menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 128 responden (55,2%). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arnita et al., 2020) yang mendapatkan hasil sikap positif sebanyak 59 responden (67,8%).

Upaya pencegahan stunting tidak hanya dilakukan oleh ibu tetapi juga harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu pencegahan spesifik dan pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini untuk melihat penemuan stuning. Serta memberikan pemahaman tentang stunting sehingga terjadi perubahan sikap yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Arnita et al., 2020).

3.2.3. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagaian besar ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik memiliki kategori sikap yang positif, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang memiliki sikap yang negatif. Sehingga didapatkan p value $0,003 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima yaitu adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji *spearman rank* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting pada balita, penelitian ini

diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,003) yang menyatakan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kejadian stunting seperti pemberian gizi ibu terhadap balita. Peran orang tua terutama seorang ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan sukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik pada anak diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orangtua agar dapat menyediakan menu pilihan makanan yang seimbang. Tingkat pengetahuan gizi orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Pengetahuan ibu yang cukup mengenai stunting sejak hamil diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku yang positif dalam mencegah terjadinya stunting, diantaranya dalam upaya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan. Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi balita karena balita masih membutuhkan perhatian yang khusus dalam perkembangannya, lebih khususnya peran seorang ibu ialah sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan gizi balita (Fitriani & Darmawi, 2022).

Sikap positif yang dimiliki ibu tidak terlepas dari pengetahuan yang telah diperoleh dan pengetahuan yang dimiliki ibu termasuk kedalam kategori baik sehingga hal tersebut membentuk sikap positif atau penilaian ibu yang baik terhadap kejadian stunting. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap, tergantung dari faktor yang mempengaruhinya bukan hanya dari faktor pengetahuan namun dapat juga dari faktor lainnya seperti, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Kondisi ekonomi yang tidak mendukung walaupun pengetahuan ibu sudah baik akan mempengaruhi kemampuannya untuk menerapkan pola hidup yang sehat (Rut Harikatang et al., 2020).

Dalam upaya mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, khususnya pada masa balita diperlukan persiapan baik dari orang tua maupun petugas kesehatan, petugas kesehatan sudah memulai persiapan sejak dalam kandungan yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala dan deteksi risiko saat kehamilan kemudian menolong persalinan serta merawat bayi dan ibu pasca melahirkan. peran tenaga kesehatan pada tingkatan pencegahan penyakit salah satunya adalah pencegahan primer atau peningkatan Kesehatan (*health promotion*), yaitu peningkatan status kesehatan masyarakat melalui kegiatan pendidikan kesehatan (*health education*), penyuluhan kesehatan masyarakat (PKM) seperti penyuluhan tentang gizi, perbaikan status gizi, dan pengamatan tumbuh kembang anak (*growth and development monitoring*) dengan cara deteksi dini, salah satunya adalah dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting (Madyasari et al., 2022) Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewina et al., 2022) dimana hasil penelitiannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu yang memiliki balita tentang pencegahan stunting di Desa Jatimulya Wilayah Kerja Puskesmas Terisi Kabupaten Indramayu Tahun 2022. Pengetahuan akan memberikan arah seorang ibu untuk bersikap tentang masalah atau fenomena. Pengetahuan menjadi faktor penting dalam bersikap karena pengetahuan yang dimiliki menjadi landasan untuk seseorang dalam mengambil sikap. Sikap yang didasari dengan pengetahuan yang benar akan lebih lama dibandingkan tanpa adanya pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Dalam hal ini pengetahuan ibu balita penting dijadikan landasan atau dasar dalam memberikan sikap terhadap masalah stunting yang sedang terjadi. Pengetahuan ibu yang sedang akan menjadikan landasan bagi ibu untuk bersikap yang kurang baik seperti dengan menganggap bahwa stunting adalah hal yang biasa atau kurang penting untuk diatasi (Cia et al., 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pencegahan stunting di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, dilihat dari

hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 43 ibu yang memiliki balita didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 (72.1%) ibu. Sikap ibu yang memiliki balita tentang pencegahan stunting di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif, dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap ibu yang memiliki balita didapatkan data bahwa sebanyak 40 (93.0%) ibu yang memiliki sikap positif. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta ($p = 0,003 < 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta

Daftar Pustaka

- Ambarwati, W. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 6-23 Bulan Knowledge Level and Mother's Attitude Related to Stunting in Infants Aged 6-23 Months. *Amerta Nutrition*, 6(Stunting), 44–50. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6iSP.2022.44-50>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- BKKBN. (2020). *Kegiatan Posyandu dan Pengarahan dari Petugas KB*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/9299/intervensi/346810/kegiatan-posyandu-dan-pengarahan-dari-petugas-kb>
- Bongga, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Gavida I Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Sa'dan Kab. Toraja Utara Tahun 2018. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(2), 93–98. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i2.563>
- Br Ginting, S., CR Simamora, A., & Siregar, N. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management. <https://play.google.com/books/reader?id=CnSVEAAAQBAJ&pg=GBS.PR4>
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika* (Vol. 5, Issue ISSN).
- Cia, F., Frisilia, Melisa, & Indriani, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Status Gizi pada Balita. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 82–85. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3209>
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang*. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76-88. December.
- Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 1043–1046.
- Ni Wayan Sri Deviyanti. (2022). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di desa mengani*. 1–69.

- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Nurbaety. (2022). *Mencegah Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*. NEM. <https://books.google.co.id/books?id=U09sEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Nurbaiti, Dani, R., Putra, F. P., Afriani, N., & Adawiyah, R. R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pencegahan Stunting di Desa Sei Gelugur. *Modeling*, 10(2), 94–101.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Rut Harikatang, M., Melysa Mardiyono, M., Karisma Br Babo, M., Kartika, L., & Adipertiwi Tahapary, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88.
- Saidah, H., & Dewi, R. (2020). *“FEEDING RULE” SEBAGAI PEDOMAN PENATALAKSANAAN KESULITAN MAKAN PADA BALITA* (N. Pangesti (ed.)). Ahli Media Press. <https://play.google.com/books/reader?id=uNEPEAAAQBAJ&pg=GBS.PR2&hl=id>
- WHO (World Health Organization). (2020). *Stunting prevalence among children under 5 years of age*.